



**UPAYA PROMOTIF KESEHATAN GIGI DAN MULUT SEBAGAI PENCEGAHAN
KARIES GIGI PADA ANAK PRA SEKOLAH DI PAUD MUTIARA BANGSA
PRINGSEWU**

Dzul Istiqomah Hasyim¹, Nurwinda Saputri²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Pringsewu

Email : (dzulistiwa10@umpri.ac.id)

Abstrak : Upaya Promotif Kesehatan Gigi Dan Mulut Sebagai Pencegahan Karies Gigi Pada Anak Pra Sekolah Di Paud Mutiara Bangsa Pringsewu, Tujuan memberikan edukasi kesehatan gigi dan mulut pada anak usia prasekolah. Tahapan kegiatan ini terdiri dari tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan diawali dengan identifikasi masalah melalui wawancara pada orangtua dan guru PAUD dan observasi, menyiapkan materi, leaflet dan video edukasi. Tahapan pelaksanaan yaitu menyampaikan materi, praktek sikat gigi, Hasil setelah diberikan edukasi anak prasekolah mampu meningkatkan ketrampilan cara menyikat gigi yang baik dan benar. Simpulan bahwa terdapat peningkatan ketrampilan anak dalam menyikat gigi dan mencuci tangan setelah diberikan edukasi tentang kesehatan gigi, dan mulut.

Kata Kunci : Kesehatan gigi dan mulut, Upaya Promotif

Pendahuluan

Karies gigi merupakan salah satu penyakit kronis yang paling sering memengaruhi individu pada segala usia, karies gigi merupakan masalah oral yang utama pada anak-anak dan remaja. Upaya menurunkan insidensi dan akibat gangguan sangat penting pada masa kanak-kanak karena karies gigi jika tidak ditangani, akan menyebabkan kerusakan total pada gigi yang sakit (Wong, 2009). Organisasi Kesehatan Dunia / *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa 60-90% dari anak-anak sekolah di seluruh dunia menderita karies. Karies yang parah dan tidak diobati dapat mempengaruhi berat badan, pertumbuhan, dan kualitas hidup, terutama pada anak-anak.

Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar Departemen Kesehatan (Riskesdas) tahun 2007, sebanyak 75% gigi masyarakat Indonesia mengalami karies gigi (gigi berlubang). Tetapi, yang memiliki motivasi untuk menambal gigi berlubang hanya sekitar 1,6% dan ada sekitar 43% penderita penyakit gigi atau kelainan gigi yang belum memeriksakan giginya. Angka ini, dengan kata lain memperlihatkan masih rendahnya kesadaran masyarakat Indonesia untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut karena 43% penduduk Indonesia mempunyai gigi berlubang yang tidak dirawat (Sariningih, 2012).

Menurut data dari pengurus besar PDGI (Persatuan Dokter Gigi Indonesia) menyebutkan bahwa sedikitnya 89% penderita gigi berlubang adalah anak-anak usia dibawah 12 tahun (Sariningih, 2012). Kesehatan gigi atau kesehatan mulut merupakan kesehatan rongga mulut termasuk didalamnya adalah gigi dan struktur jaringan pendukungnya agar terbebas dari penyakit dan jaringannya dapat berfungsi secara maksimal (Sari et al. 2021). Berdasarkan data World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa 60 – 90 % anak-anak usia sekolah mengalami karies gigi dan data Riskesdas 2018 mencatat bahwa masalah gigi dan mulut sebesar 57,6% dan yang melakukan perilaku menyikat gigi dengan benar hanya sebesar 2,8 % prevalensi kesehatan gigi dan mulut masih menjadi masalah di setiap provinsi di Indonesia.

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil wawancara kepada orangtua anak usia prasekolah di PAUD Mutiara Bangsa Kecamatan Pringsewu Barat Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung didapatkan data dari Puskesmas tahun 2021 bahwa sebanyak 15 anak usia prasekolah sering mengalami sakit gigi dan hasil wawancara didapatkan bahwa orangtua mengatakan anaknya tidak tahu cara menyikat gigi yang baik dan benar. Dengan adanya latar belakang masalah tersebut maka kami mengadakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di PAUD Mutiara Bangsa Kecamatan Pringsewu Barat Kabupaten Pringsewu untuk mengurangi kejadian sakit gigi dengan cara memberikan edukasi melalui video cara menyikat gigi dan memberikan flayer cara menggosok gigi yang benar secara langsung yang diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan anak dan orangtua dalam

menyikat gigi yang baik dan benar.

Metode

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di PAUD Mutiara Bangsa Kecamatan Pringsewu Barat Kabupaten Pringsewu dengan menggunakan metode kaji tindak (Action Research) dengan pendekatan program tindak partisipatif (Participatory Action Program). Sasaran dalam kegiatan ini adalah anak usia prasekolah. Adapun tahapan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahapan persiapan diawali dengan melakukan identifikasi masalah dengan cara wawancara orangtua dan guru TK, persiapan materi, dan persiapan media penyuluhan yaitu poster cara menggosok yang benar, dan video edukasi. Tahapan pelaksanaan dilakukan metode ceramah yaitu penyampaian materi penyuluhan pada orangtua dan anak usia prasekolah dan melakukan praktik sikat gigi bersama untuk anak usia prasekolah. Tahap evaluasi yaitu melakukan penilaian pengetahuan bagi untuk peserta anak usia prasekolah dengan menjawab pertanyaan dan latihan mandiri tanpa bantuan video dan pendampingan guru TK dalam melakukan sikat gigi. Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode yang disesuaikan dengan kondisi anak usia prasekolah.

Hasil Dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dari tim dosen Program studi Diploma III Kebidanan Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pringsewu pada anak pra sekolah di PAUD Mutiara Bangsa Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu Barat dengan tema : upaya promotif kesehatan gigi dan mulut dalam pencegahan karies dini yang dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 23 Agustus 2021 dengan pengisian kuesioner pre test dan post test. Hasil pengambilan dan pengolahan data pada tabel 1 yang menggambarkan pengetahuan, sikap dan tindakan anak pra sekolah diketahui kesehatan gigi dan mulut sebelum intervensi. Pengetahuan dengan kriteria baik hanya 8 siswa (50,0%) sedangkan yang memiliki kriteria kurang ada 4 siswa (40,0%), setelah diberikan intervensi semua siswa memiliki pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut meningkat sebanyak siswa 10 (90,0%) hanya 3 siswa (10,0%) yang memiliki pengetahuan kriteria cukup. Sikap yang diketahui oleh siswa sekolah dasar terhadap kesehatan gigi dan mulut termasuk kriteria cukup 4 siswa (46,7%) sedangkan yang memiliki kriteria baik hanya 10 siswa (33,3%), sedangkan setelah intervensi mengalami peningkatan 10 siswa (66,7%) dan masih terdapat 2 siswa (33,3%), memiliki kriteria cukup.

Tindakan anak prasekolah yang berkaitan dengan kesehatan gigi dan mulut sebelum intervensi diketahui termasuk kriteria cukup 12 orang (40,0%) yang memiliki kriteria baik dan kurang ada 4 orang (30,0%), sedangkan setelah intervensi, tindakan terhadap pencegahan karies dini mengalami peningkatan termasuk kriteria baik dan cukup terdapat 15 siswa (50,0%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan gigi dan mulut yang diberikan kepada anak prasekolah di PAUD Mutiara Bangsa dapat mempengaruhi tindakan anak dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut.

Pahrur et al, 2020 menjelaskan bahwa anak sekolah penting diberikan pemahaman sejak dini, sehingga menghindarkan anak dari masalah penyakit gigi dan mulut. Apabila anak malas menjaga kesehatan giginya maka akan berpengaruh oleh kebiasaan anak yang kurang baik. Anak usia dini merupakan masa yang sangat tepat karena anak mudah meniru, sehingga informasi yang diberikan pada anak diupayakan berulang ulang agar meningkatkan motivasi anak dalam mencegah terjadinya penyakit gigi dan mulut dan membuat gigi anak menjadi sehat. Pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut sangat penting untuk terbentuknya kebiasaan anak dalam memelihara kesehatan gigi dan mulutnya (Roifatun dan Sukhriyatun, 2021).

Pendidikan kesehatan gigi dan mulut pada anak usia prasekolah sebagai upaya awal untuk melakukan pencegahan penyakit karies gigi sejak dini oleh karena itu kami memilih untuk menjadikan anak usia prasekolah sebagai sasaran dari pengabdian kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan kesehatan gigi dan mulut. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Chai et al. (2020) edukasi kesehatan gigi dan mulut perlu dilakukan sedini mungkin pada anak usia prasekolah untuk mencegah peningkatan

penyakit karies gigi yang dapat menyebabkan kerusakan permanen pada gigi anak usia prasekolah sampai usia sekolah. Karies gigi merupakan salah satu penyakit tidak menular (PTM) yang pencegahannya dapat dilakukan sedini mungkin kepada anak usia prasekolah yang menjadi salah satu bagian dari upaya peningkatan pola hidup sehat kepada anak sejak dini dan kepada orangtua (Brumana et al. 2017).

Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu investasi yang sangat memberikan pengaruh kepada kesehatan anak secara menyeluruh dan dampak jangka panjangnya akan mempengaruhi kualitas hidup seorang anak, banyak masyarakat atau orangtua yang menunda atau takut untuk melakukan pemeriksaan kesehatan gigi karena takut akan penularan Covid 19 melalui prosedur tindakan dan penggunaan aerosol (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia 2021).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat juga sebagai sarana pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan minat masyarakat dalam meningkatkan kesehatan dengan bersama – sama berbagi ilmu pengetahuan melalui penyuluhan dan praktik mandiri untuk mengembangkan ketrampilan dan melihat potensi masyarakat dalam hal ini orangtua dalam menjaga kesehatan anak dalam menjaga kebersihan mulut dan gigi agar terhindar penyakit karies gigi (Zulfikri and Huda 2017). Hasil kegiatan pengabdian ini juga dapat disebut sebagai media komunikasi kesehatan yang secara langsung diberikan kepada masyarakat untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mengetahui tren kesehatan. Hasil yang dicapai menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan anak prasekolah tentang kesehatan gigi dan mulut sebesar 80 % setelah diberikan penyuluhan. Untuk mengetahui dampak dari hasil kegiatan penyuluhan maka dilakukan kegiatan evaluasi. Prosedur evaluasi dilakukan tim penyuluhan dengan menghubungi orangtua dan laporan dari guru PAUD Mutiara Bangsa dan mengunjungi lokasi dengan melihat secara langsung praktik sikat gigi yang baik dan benar pada anak usia prasekolah. Tim penyuluhan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melibatkan dosen dan mahasiswa dari Program Studi Diploma III Kebidanan Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pringsewu agar terjadi kolaborasi dan dapat menjadi awal untuk meningkatkan peran masyarakat dalam meningkatkan status kesehatan dan sebagai bentuk praktik langsung mahasiswa untuk terjun ke masyarakat dalam memberikan dan berbagi pengetahuan yang didapatkan selama masa kuliah.



Gambar. Kegiatan Penyuluhan

Simpulan Dan Saran

Simpulan

Kegiatan penyuluhan serta demonstrasi menyikat gigi guna mengajarkan anak mampu melakukan secara mandiri di rumah. Kegiatan penyuluhan juga berguna untuk deteksi dini terhadap pencegahan penyakit gigi dan mulut, dan meningkatkan pengetahuan anak tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi. Ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan, sikap dan tindakan siswa sekolah dasar sebelum dan sesudah diberikan promotif sakit gigi dan pencegahan karies dini



Saran

Diharapkan pihak sekolah dapat bekerja sama dalam upaya pelayanan asuhan kesehatan gigi dengan Program Studi DIII Kebidanan Fakultas Kesehatan UMPRI untuk memberikan promosi kesehatan gigi secara kontinyu sehingga anak prasekolah di PAUD Mutiara Bangsa dapat meningkatkan budaya tindakan pemeliharaan kesehatan gigi dengan benar.

Daftar Rujukan

- Brumana, Luisa, Alvaro Arroyo, Nina R. Schwalbe, Susanna Lehtimaki, and David B. Hipgrave. 2017. "Maternal and Child Health Services and an Integrated, Life-Cycle Approach to the Prevention of Noncommunicable Diseases." *BMJ Global Health* 2(3). doi: 10.1136/bmjgh-2017-000295.
- Chai, Hollis Haotian, Sherry Shiqian Gao, Kitty Jieyi Chen, Duangporn Duangthip, Edward Chin Man Lo, and Chun Hung Chu. 2020. "A Kindergarten-Based Oral Health Preventive Approach for Hong Kong Preschool Children." *Healthcare (Switzerland)* 8(4):1–12. doi: 10.3390/healthcare8040545.
- Chen, Kitty Jieyi, Sherry Shiqian Gao, Duangporn Duangthip, Samantha Kar Yan Li, Edward Chin Man Lo, and Chun Hung Chu. 2017. "Dental Caries Status and Its Associated Factors among 5-Year Old Hong Kong Children: A Cross-Sectional Study." *BMC Oral Health* 17(1):1–8. doi: 10.1186/s12903-017-0413-2.
- Kemntrian Kesehatan Republik Indonesia. 2018. "Laporan Nasional RISKESDAS 2018." Laporan Riskesdas Nasional 2018. Kemntrian Kesehatan Republik Indonesia. 2021. "Gigi Dan Mulutku Sehat Di Masa Pandemi." Website Pelayanan Kesehatan Kemntrian Kesehatan 2–3. Retrieved March 29, 2022 (<https://yankes.kemkes.go.id/read/342/gigi-dan-mulutku-sehat-di-masa-pandemi>).
- Sari, Atika, Fadilah Shelly Muqsith, Adam Moh Avichiena, and Aminah Swarnawati. 2021. "Edukasi Kesehatan Gigi Dan Mulut Terhadap Anak Di Kampung Poncol Kecamatan Karang Tengah Tangerang." Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMK 2–8.
- Pahrur Razi, Surayah, Widia, 2020, Promosi Kesehatan Dengan Pola Asah, Asih Dan Asuh Dalam Meningkatkan Kemandirian Menyikat Gigi Pada Anak Usia Dini di TK Khalifah 2 Jambi Tahun 2019. *Jurnal Salam Sehat Masyarakat (JSSM)* Vol 1 No 2 Juni 2020 E-ISSN : 2715-7229 Prodi IKM FKM Universitas Jambi
- Zulfikri, and Ismatul Zakya Huda. 2017. "The Relation between Oral Hygiene Index and Dental Caries Index in Students of SDN 03 Pakan Kurai, Guguk Panjang, Bukittinggi." *Jurnal Kesehatan Gigi* 4(1):55. doi: 10.31983/jkg.v4i1.2716.